

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PETANI TAMBAK GARAM DI KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP

Achmad Chairil Nur Firmansyah¹, Kunto Inggit Gunawan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

firmanayahchairil21@gmail.com¹, kunto@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of working capital and labor on the income of salt pond farmers in Kalianget District, Sumenep Regency. This study uses quantitative methods with questionnaires, documentation, and observation data collection techniques. The method used is multiple linear regression analysis, analysis of determination (R²), and hypothesis testing. This data collection technique was carried out by distributing questionnaires to 78 respondents, namely smallholder salt pond farmers in Kalianget District, Sumenep Regency. The results of this study prove that partially working capital and labor have a significant effect on the income of smallholder salt pond farmers in Kalianget District, Sumenep Regency. Simultaneously working capital and labor have a significant effect on the income of salt farmers in Kalianget District, Sumenep Regency.

Keywords: Working Capital, Working Hours, Income.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang memiliki luas total wilayah sebesar 7,81 juta km². Dengan luas daratan sebesar 2,01 juta km², luas lautannya sebesar 3,25 juta km², dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Karena hal itu Indonesia disebut sebagai Negara maritime. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia harusnya memiliki potensi sumber daya alam laut yang besar. Dengan di anugerahinya sumber daya alam laut yang besar maka terdapat banyak sektor-sektor usaha yang dapat diandalkan untuk pembangunan nasional, diantaranya yaitu komoditas udang, tuna, cumi-cumi, gurita, rajungan, garam, dan lain-lain.

Garam adalah salah satu komoditas yang sangat penting bagi Indonesia, dimana garam hasil produksi tersebut diperuntukkan bagi konsumsi masyarakat, industri, serta perdagangan internasional. Dengan kondisi geografis Indonesia yang sangat mumpuni untuk memproduksi garam maka setiap wilayah di Indonesia dapat mengelola garam, namun sejak zaman dahulu hanya beberapa wilayah yang dikenal sebagai produsen garam, salah satunya yaitu Pulau Madura di Provinsi Jawa Timur.

Kebutuhan garam di Indonesia dari tahun dari daya cipta manusia untuk membuat segala

ke tahun cenderung meningkat. Hal ini bertolak belakang dengan produksi garam yang masih fluktuatif dan cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan garam, baik itu kebutuhan konsumsi dan kebutuhan industri. Indonesia memiliki potensi lahan garam sebesar 68.754,16 Ha, namun lahan potensi yang digunakan sebagai pengolahan garam hanya sebesar 25.702,06 Ha. Pada saat ini harga garam impor lebih terjangkau dari pada garam lokal yang dimana dapat berimbas terhadap ruginya petani garam lokal.

Kualitas garam juga menjadi faktor penting yang menyebabkan garam lokal kurang mampu bersaing dengan garam impor. Garam lokal memiliki kandungan NaCl 81%-96% sedangkan garam impor memiliki kandungan NaCl diatas 97%. Kandungan NaCl yang dibutuhkan oleh konsumsi rumah tangga yaitu 94,7% dan untuk industri yaitu 97% ke atas. Maka dari itu kualitas garam lokal perlu diperhatikan guna meningkatkan produksi garam agar mampu melengkapi kebutuhan akan garam.

Menurut Andini (2018) teknologi merupakan semua manifestasi dalam arti materil yang lahir sesuatu yang bermanfaat guna mempertahankan

kehidupannya. Teknologi adalah alat yang digunakan dalam proses produksi garam rakyat. Penggunaan teknologi dalam proses produksi garam dapat mempermudah petani dalam melakukan produksi garam mereka, teknologi juga dapat meningkatkan kualitas serta mempercepat produksi garam. Salah satu penggunaan teknologi dalam produksi garam yaitu dengan menggunakan geo membrane. Pada awalnya proses produksi garam hanya menggunakan tanah sehingga kualitas dari garam tersebut kurang begitu baik serta membutuhkan waktu lama dalam produksinya, tetapi dengan masuknya teknologi geo membrane dapat membantu petani tambak garam rakyat dalam proses produksinya.

Para petani garam lokal sangat menginginkan pendapatan yang tinggi, namun pendapatan petani garam lokal saat ini cenderung tidak menguntungkan. Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan untuk mencari solusi agar petani garam lokal tidak mengalami kerugian, tetapi hasilnya masih belum maksimal memihak pada petani garam lokal tersebut.

Pulau garam adalah sebutan bagi pulau Madura, karena pulau Madura penyumbang hasil garam terbesar di Indonesia. Pusat produksi garam di pulau Madura terletak di 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten dengan produksi garam terbesar di pulau Madura. Garam menjadi komoditas utama bagi masyarakat di Kabupaten Sumenep. Maka dari itu garam menjadi salah satu komoditas yang berpengaruh terhadap perekonomian di Kabupaten Sumenep. Dalam data dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Sumenep menyebutkan bahwa pada tahun 2019 petani garam mampu memproduksi garam rakyat mencapai 332.009,60 ton. Hal ini mampu meningkatkan laju perekonomian di Kabupaten Sumenep.

Maka dari itu perlunya perhatian khusus terhadap produksi garam agar terus meningkat dan mampu memenuhi permintaan akan garam, hal yang perlu diperhatikan adalah kesejahteraan petani garam. Petani garam yang berada di Kabupaten Sumenep tersebar di beberapa desa di Kecamatan Kalianget, dimana masing-masing desa tersebut memiliki luas lahan yang berbeda-beda

Tabel 1.1 Luas lahan tambak garam yang tersebar di 7 desa di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

No	Nama Desa	Luas Tambak Garam (Ha)	Produksi (Ton)
1	Kalianget Barat	28,3	2.114,3
2	Kalianget Timur	16,29	1.253,5
3	Kalimook	38,9	2.906,1
4	Karanganyar	636,3	47.485,6
5	Kertasada	100,8	7.525,0
6	Marengan Laok	332,5	24.814,5
7	Pinggir Papas	749,8	55.081,4

Sumber: (Pemetaan Lahan Garam Jawa Timur, 2020)

Lahan garam yang tersebar di tujuh (7) Desa tersebut tentu sangat membantu bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi mereka yang bergelut di dunia pergaraman. Sebagian masyarakat Sumenep menjadikan aktivitas pertanian garam sebagai pilihan yang dinilai bisa menjadi solusi untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan hal tersebut, mereka berharap mendapatkan keuntungan besar ketika panen raya garam telah tiba Menurut Ferlinda (2019) Pendapatan dari petani garam di kabupaten Sumenep dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu modal kerja, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Dalam penelitian ini modal kerja merupakan salah satu faktor penting dalam produktivitas garam di Kabupaten Sumenep.

Rumusan Masalah

1. Apakah modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tambak garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep?
2. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani tambak garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep?

KAJIAN PUSTAKA

Modal

Modal adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain (Metisia Dhika Labara, 2017). Menurut Mankiw dalam Putu dan Sudarsana (2019) modal adalah seperangkat sarana yang digunakan oleh para pekerja atau tenaga kerja, yang mencangkup uang didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin dan faktor produksi lainnya dalam proses produksi. Modal adalah sumber-sumber ekonomi di luar tenaga kerja yang dibuat oleh manusia.

Menurut Ahmad dalam Andini (2018:23) modal adalah produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya. Modal pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antar saat pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan.

Modal memiliki dua fungsi yaitu:

1. Menopang kegiatan produksi
2. Menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan

Menurut Kartikasari dalam Nugraha dan Maria (2021:2) besarnya modal juga dapat berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani. Modal memiliki peranan yang cukup besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Modal yang dimaksud ini yaitu pupuk, benih, pestisida, dan biaya operasional. Faktor modal dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani.

Modal Kerja

Menurut Arifin A.Z. (2018,2) modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan

tujuan memperoleh laba yang optimal. Menurut Kasmir dalam Merta (2019) modal kerja adalah modal yang di gunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya operasional lainnya. Menurut Jumingan (2017) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang. Menurut Sujarweni (2017) modal kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2016) modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
2. Konsep Kualitatif
3. Konsep Fungsional

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa konsep modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (gross working capital).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, konsep kualitatif dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep

ini sering disebut dengan modal kerja bersih atau net working capital. Keuntungannya yaitu terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Tenaga Kerja

Menurut Dewi dan Sutrisna dalam Langga dan Hyronimus (2021) tenaga kerja merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi. Menurut Langga dan Hyronimus (2021) Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari faktor input lainnya. Tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja atau kemampuan tenaga kerja akan mendorong terjadinya peningkatan produksi sehingga pendapatan akan ikut meningkat. Dalam produksi garam, peran tenaga kerja sangat penting, semakin tinggi kualitas tenaga kerja maka semakin tinggi pula kualitas produksi garam tersebut. Menurut Suratiyah dalam Yanti (2018) Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga keluarga maka tidak perlu pengupah tenaga kerja luar, sehingga

tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani.

Menurut Arininoer Maliha dalam Rosadi (2019:42), tenaga kerja manusia menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

- a. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

Pendapatan

Menurut Kosmayanti and Ermiaati dalam Langga dan Hyronimus (2021), pendapatan merupakan hal yang penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai pekerjaan dilakukan seseorang agar memperoleh pendapatan.

Pendapatan petani menurut Dewa, K.S. dan Swastika,dkk dalam Zakawali (2016) adalah pendapatan yang berasal dari bidang pertanian atau yang berasal dari usaha tani sendiri (on-farm), pendapatan yang berasal dari luar pertanian (non-farm) dan pendapatan yang bersumber dari berburuh tani (off-farm). Menurut Hertanto (2016) pendapatan adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya, pendapatan petani digunakan sebagai indikator peting karena merupakan sumber utama dalam mencakupi kebutuhan sehari-hari. Atau yang diterima atas hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan

(Zakawali, 2016).

Mankiw dalam Roziqin (2021:15) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

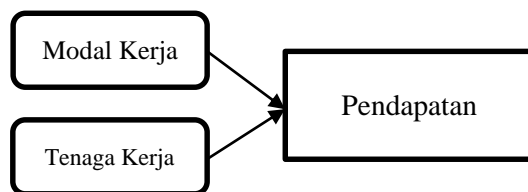
Dimana:

TR = Total Revenue

P = Price

Q = Quantity

Kerangka Konseptual



HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani tambak garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
2. Diduga modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
3. Diduga tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan 1 variabel dependen yaitu tingkat pendapatan dan 2 variabel independen yaitu modal kerja dan tenaga kerja. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh pada tingkat pendapatan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kasual dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif

kuasal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang terbentuk dari pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner kepada petani tambak garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep terkait digunakan uji statistic regresi linier berganda. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode survey yang diisi melalui kuisioner yang terpola dan terstruktur sesuai dengan data yang digunakan atau lebih mangacu pada judul penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif (data berbentuk angka). Data kuantitatif adalah data berupa angka yang bersifat terstruktur atau berpola dan dapat dihitung besarnya secara langsung.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada petani tambak garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada petani tambak garam di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Pengujian Hipotesis

1 Uji F (Simultan)

Pada uji F (simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama yang dimasukkan dalam model. Pengujian hipotesis ini menggunakan statistic F

dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas variabel yang akan diuji $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti regresi bukan merupakan model regresi yang fit.
- b. Apabila probabilitas variabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti persamaan regresi merupakan model yang fit.

2. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan uji hipotesis yang pertama, berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan yang diterapkan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui/menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) atau satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen kecil.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif dan analisis statistik yang untuk menguji hipotesisnya dengan menggunakan program data SPSS. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan

menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Ahyar, et al. (2020:394) analisis regresi linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengukur efek dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen tunggal yang diukur pada skala rasio, misalnya efek pada pendapatan yang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, etnis, area kehidupan, dan gender. Dimana, diasumsikan ada hubungan timbal balik antara variabel independen baik secara positif yang dihitung dalam perhitungan. Persamaan analisis regresi linier berganda:

$$\text{Ln.Y} = a + b_1.\text{Ln.X}_1 + b_2.\text{Ln.X}_2 + e_i$$

Keterangan:

A = konstanta

b_1, b_2 = nilai koefisien masing-masing variabel bebas X_1 = modal kerja, X_2 = tenaga kerja.

Y = pendapatan

Ln = Logaritman Natural

e_i = nilai kesalahan

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.160	.251		16.603	.000
	MODAL KERJA	.732	.019	.738	37.934	.000
	TENAGA KERJA	.197	.014	.265	13.641	.000

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln.Y} = 4,160 + 0,732 \text{ Ln.X}_1 + 0,197 \text{ Ln.X}_2 + e_i$$

Dari persamaan regresi tersebut

mempunyai arti sebagai berikut:

1. Konstanta = 4,160. Artinya apabila hasil variabel independen Modal Kerja (X1) dan Tenaga Kerja (X2) sama dengan nol maka nilai pendapatan yang diperoleh Petani Tambak Garam Di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep mengalami peningkatan pendapatan sebesar 4,160.
2. Koefisien Modal Kerja = 0,732. Artinya apabila variabel modal kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,732 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
3. Koefisien Tenaga Kerja = 0,197. Artinya apabila variabel tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,197 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.999	.01091

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, MODAL KERJA

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Koefisien determinasi R^2 mendapatkan hasil 0.999 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Modal Kerja dan Tenaga Kerja dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan sebesar 99,9%, sedangkan sisanya yaitu 0,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.264	2	4.132	34707.959	.000 ^b
	Residual	.009	75	.000		
	Total	8.273	77			

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 34707,959 dengan tingkat Sig. F sebesar 0,000. Nilai F hitung tersebut lebih besar dibandingkan F

table sebesar 3,12 dan nilai Sig.F lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) yaitu (X1) Modal Kerja dan (X2) Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Pendapatan.

Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.160	.251		16.603	.000
	MODAL KERJA	.732	.019	.738	37.934	.000
	TENAGA KERJA	.197	.014	.265	13.641	.000

Sumber: Data Primer Diolah 2022

- a. Hasil uji T untuk variabel (X1) Modal Kerja terhadap (Y) Pendapatan menunjukkan nilai t hitung sebesar 37,934 lebih besar dari pada t table sebesar 1.99210 dan nilai sig.t = 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X1) yaitu Modal Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) yaitu pendapatan.
- b. Hasil uji T untuk variabel (X2) Tenaga Kerja terhadap (Y) Pendapatan menunjukkan nilai t hitung sebesar 13,641 lebih besar dari pada nilai t table sebesar 1.99210 dan nilai sig.t = 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X2) yaitu Tenaga Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) yaitu Pendapatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Garam

Menurut hasil penelitian uji F (simultan) di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$ hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan Petani Tambak Garam Di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Dengan hal ini maka dapat dikatakan bahwa jika pada variabel-variabel bebas yaitu (modal kerja dan tenaga kerja) secara simultan (bersama-sama) mengalami penambahan maka akan mempengaruhi variabel terikat (pendapatan), dimana pendapatan Petani Tambak Garam akan mengalami penambahan.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Garam

Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Tambak Garam, modal kerja berpengaruh secara signifikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05.

Modal kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,732 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif, dimana jika modal kerja dinaikkan sebesar 1% dan input lainnya yaitu tenaga kerja diasumsikan konstan, maka pendapatan meningkat sebesar 0,732. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu modal kerja (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Tambak Garam Di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Dengan hal ini maka dapat dikatakan bahwa modal kerja yang semakin tinggi akan dapat memenuhi kebutuhan dari proses produksi sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan kualitas produksi, hal tersebut dapat meningkatkan penjualan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan Petani Tambak Garam.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Garam

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Tambak Garam, tenaga kerja berpengaruh secara signifikan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05.

Tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,197 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang positif, dimana jika tenaga kerja dinaikkan sebesar 1% dan input lainnya yaitu

modal kerja diasumsikan konstan, maka pendapatan meningkat sebesar 0,197. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu tenaga kerja (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Petani Tambak Garam Di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Variabel tenaga kerja adalah variabel yang penting dalam meningkatkan hasil produksi dan cukup berpengaruh terhadap pendapatan sehingga dapat dikatakan berpengaruh terhadap pendapatan di Kecamatan Kalianget terhadap pendapatan Petani Tambak Garam.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani tambak garam dengan menggunakan teknologi modern (ge membrane) di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Dengan begitu terkait "Diduga modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani tambak garam dengan menggunakan teknologi modern (ge membrane) di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep" terbukti.
2. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak garam dengan menggunakan teknologi modern (ge membrane) Di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Dengan begitu hipotesis terkait "Diduga modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak garam dengan menggunakan teknologi modern (ge membrane) di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep" terbukti.
3. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak garam dengan menggunakan teknologi modern (ge membrane) di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Dengan begitu hipotesis terkait "Diduga tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tambak garam dengan menggunakan teknologi (ge membrane) di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep" terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana,

- D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Andini, S. S. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Bawang Merah Di Kecamatan Belo Kabupaten Bima.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Fahmi, E. (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Pendapatan Di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. *UIN Sumatera Utara Medan*.
- Ferlinda, A. W. (2019). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Piunggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 88–104.
- Fitria, T. (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut Di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir. *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Hikmawati, H. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), 1–12.
- Husna, A., & Suryana, B. (2017). *Metodelogi Penelitian Dan Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Jabbar. (2021). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Bandeng Di Desa Blega Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan Keuangan*. Rajawali Pres.
- Langga, L., Hyronimus, & Universitas Flores. (2021). Analisis Faktor-Faktor Hasil Produksi Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Pada Masyarakat Desa Paupanda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. *Vol.15(2)*, 2615–3505. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
- Merta. (2019). Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Metisia Dhika Labara. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Jenis Usaha Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Nugraha1, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi (studi kasus : kecamatan godong, kabupaten grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9.
- Putu, S. R. N., & Sudarsana, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Karangasem. *Piramida*, 15(2), 213–240.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Lemabaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rosadi, E. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan*.
- Roziqin, A. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja Dan Hasil Produksi Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Vaname Di Kecamatan Sepulu Kabupaten Bangkalan Madura Tahun 2021. *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.

- Sa'diah, M. K. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Brem Di Kabupaten Madiun. In *Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Sumenep, B. (2020). Sumenep Dalam Angka 2020. In *Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumenep: Vol. 0215.6199*.
- Sumenep, B. P. S. K. (2021). Kecamatan Kalianget Dalam Angka 2021. In *Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumenep: Vol. 1102001.35*.
- Yanti, S. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Petani Garam Di Kabupaten. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Zainuri, M., Effendy, M., Hafiluddin, F. F. M., Budianto, A., & Syaiful, M. (2020). Pemetaan Lahan Garam. In *UTMPRESS*.
- Zakawali, G. (2016). Pengaruh Pendapatan dan Pengeluaran Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogah Ilir. 1–80.